
BAB I

PENDAHULUAN

PESANTREN KAMPUNG AGRARIS

Penekanan pada interaksi kultur sosial masyarakat Lamongan Jawa Timur

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Pesantren	: Asrama tempat santri atau tempat murid murid belajar mengaji ; pondok
Kampung	: Tatanan masyarakat desa dalam ruang lingkup yang terkecil
Agraris	: Bermata pencarian dengan bertani
Interaksi	: Pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain.
Kultur	: Kebudayaan
Sosial	: segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat.

1.2 LATAR BELAKANG

Jawa timur merupakan daerah yang dikenal dengan sebutan kota santri. Hal ini dapat dibuktikan dan diperkuat dengan menjamurnya pesantren-pesantren yang dengan sangat mudah dapat didapati, mulai dari daerah-daerah pelosok hingga kawasan kota-kota besar seperti Surabaya, Ponorogo, Malang, Gersik, Jember, kediri dan kota besar lainnya. Dari beberapa pesantren yang telah berdiri di berbagai tempat di Jawa Timur ternyata dapat dirasakan bahwasanya keberadaannya mempunyai sumbangsih yang cukup besar terhadap perkembangan dan perubahan karakter kehidupan sosial masyarakat Jawa Timur pada umumnya.

Jawa Timur kaitannya dengan mata pencarian masyarakatnya, dikenal dengan masyarakat agraris yang mayoritas/sebagian besar penduduknya adalah bertani. Selain daripada itu ada hal yang perlu diketahui disamping masyarakat Lamongan yang sebagian besar mata pencahariannya adalah dengan bertani, bahwa masyarakat kampung di Lamongan secara garis besar bisa dikatakan sebagai masyarakat sederhana dengan tingkat pendidikan yang rendah, bahkan kurang dari itu. Hal ini dapat diketahui dengan minimnya minat masyarakat dalam dunia pendidikan formal.

Kaitannya dengan interaksi dan kultur sosial masyarakat, maka masyarakat Lamongan sebagai bagian dari wilayah Jawa Timur merupakan masyarakat kecil yang mempunyai pola hubungan/interaksi sosial antar masyarakat yang sangat tinggi khususnya dalam hal-hal yang bersifat sosial keagamaan dengan corak yang relatif beragam. Dengan kata lain budaya kebersamaan sangat dijunjung tinggi dalam setiap gerak dan aktifitasnya.

Berawal kondisi tersebut diatas maka keberadaan pesantren dengan objek masyarakat agraris (kaum petani) dirasa menjadi penting untuk diadakan.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan pondok pesantren yang mempunyai nilai guna dan manfaat bagi rakyat kecil, dengan kondisi masyarakat yang beragam.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Merancang bangunan pondok pesantren kampung agraris, dengan pengolahan tata letak, tata ruang dan sarana/fasilitas yang dapat mewadahi dan mendukung kegiatan masyarakat dalam rangka

mengembangkan dan memajukan pola kehidupan bertani dan bercocok tanam masyarakat kampung di Lamongan.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Memunculkan pondok pesantren yang mampu berperan sebagai sarana edukasi ilmiah dan amaliah bagi rakyat kecil yang mempunyai nilai guna dan manfaat yang sangat besar.

Memunculkan desain, bentuk, pola dan tata ruang pondok pesantren yang adaptatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, guna menunjang keberlangsungan proses peningkatan kualitas hidup masyarakat petani.

1.4.2 Sasaran

Memperoleh sebuah wadah yang nantinya mampu menampung serta memberikan daya tarik tersendiri bagi semua lapisan masyarakat agraris tanpa adanya diskriminasi sosial dan budaya, dimana keberagaman aktifitas dan kultur yang ada dijadikan sebagai landasan dalam desain pondok pesantren agraris.

1.5 LOKASI

Pesantren kampung agraris ini terletak di Dusun Keduwul RT/RW 03/02 Desa Menongo kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Tepatnya berada pada 25 km sebelah selatan pantai utara Lamongan serta 10 km sebelah barat alun-alun Lamongan. Dusun tempat dimana pesantren ini berada berbatasan secara langsung dengan area persawahan penduduk sehingga dapat disimpulkan bahwa perkampungan ini pada awalnya dibangun pada lahan-lahan pertanian daerah setempat.

Faktor-faktor lokasi bangunan ini adalah:

a. Kedekatan dengan pusat kota

Lokasi pondok sangat strategis dengan didukung oleh sarana-prasarana transportasi yang memadai. Disamping

itu lokasi terletak tidak jauh dari jalan utama Bojonegoro-Surabaya atau Tuban-Surabaya.

b. Alami

Kondisi alam yang alami dengan sangat mudah dapat didapati dan dirasakan pada Lokasi ini, karena kedekatannya dengan kawasan pemukiman kampung dan persawahan

Analisis Mikro, adalah analisis yang lebih mendalam terhadap suatu kawasan potensial, beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi site yang dipilih, karena pada lokasi ini memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. **Lokasi**, lokasi pesantren terletak di perkampungan kecil yang tidak jauh dari kecamatan kota sehingga memudahkan bagi masyarakat kampung agraris disekitarnya untuk bisa menjumpai keberadaan pesantren.
- b. **Estetika**, terdapatnya lingkungan dan suasana alami yang memungkinkan keterpaduan bangunan dengan lingkungan sekitar, terutama dengan lingkungan agraris itu sendiri.
- c. **Pelayanan Kota** , ketersediaan sarana transportasi yang memadahi memberikan kemudahan tersendiri bagi semua kalangan dan lapisan masyarakat menuju kawasan pesantren ini.

untuk Lokasi ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara dibatasi oleh perkampungan penduduk dan jalan utama kampung.

Sebelah timur dibatasi oleh perkampungan penduduk

Sebelah selatan dibatasi oleh kawasan persawahan

Sebelah barat dibatasi oleh perkampungan penduduk

Beberapa potensi yang terdapat pada kawasan antara lain :

1. Pusat perdagangan dan transportasi yang baik karena kedekatan juga dengan pasar dan terminal .

2. Jalur pariwisata.

3. Adanya potensi industri kecil rumah tangga

Beberapa kegiatan lain yang mendukung berdirinya pondok di lokasi ini, karena pada kawasan ini terdapat bermacam kegiatan, di antaranya adalah seperti yang tampak pada gambar berikut :

A. Pasar

B. Permukiman

C. Industri kecil rumah tangga

D. Pendidikan



Sebelah utara



sebelah selatan



Sebelah timur



sebelah barat

Gambar 1 : llingkungan site

[Sumber : Survey lapangan]

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1 Arsitektural / budaya fisik

Dibatasi oleh pembahasan mengenai hal-hal yang secara fisik berkaitan langsung dengan adanya pesantren sebagai wujud dari hasil sebuah rancangan, baik yang berkenaan dengan sirkulasi kedalam dan keluar bangunan, bentuk dan pola masa bangunan, ruang/space diluar dan dalam bangunan, material yang dipergunakan, serta jenis vegetasi yang dipilih. Dengan kata lain, dalam pembahasan ini meliputi hal-hal yang bersifat fisik saja.

1.6.2 Non Arsitektural / budaya non fisik

Dibatasi dengan pemahaman mengenai pesantren dilihat dari segi kebudayaan/kultur yang terdapat antara pesantren dan masyarakat kampung yang nantinya dikaitkan menjadi satu antrara keduanya. Dalam hal ini meliputi; ketersediaan waktu dan kesempatan, umur/usia, dan karakter masyarakat baik pesantren maupun masyarakat kampung agraris itu sendiri.

1.7 METODE PEMBAHASAN

1.7.1 Observasi

Yaitu kegiatan yang secara langsung mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan perancangan.

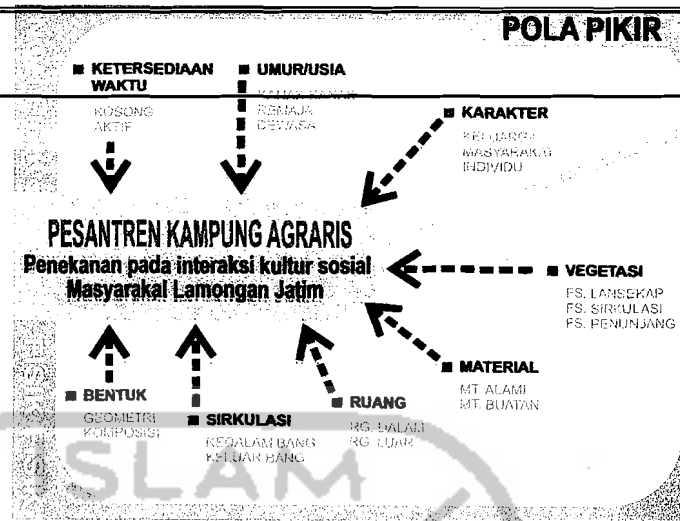
1.7.2 Studi Pustaka

Yaitu studi melalui literature-literatur berupa teori-teori, dan segala hal yang mendukung baik arsitektural maupun non arsitektural

1.7.3 Studi Kasus

Yaitu mengolah dan membandingkan bangunan serupa (pesantren) sehingga nantinya dari sana dapat dilahirkan dan ditemukan sesuatu yang baru mengenai keberadaan pesantren kampung agraris ini.

1.8 POLA PIKIR



Gambar 2 : diagram pola pikir

TINJAUAN TEORI

2.1 PONDOK PESANTREN

2.1.1 Pesantren

- a) pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pada siswa membaca kitab-kitab agama (Agama Islam), dan para siswanya tinggal bersama guru mereka.
- b) Budaya santri pada dasarnya merupakan sebuah budaya dimana terdapat murid-murid yang mempunyai keinginan keras untuk menuntut ilmu agama pada seorang guru yang bagi mereka dianggap mampu dan terpandang. Keadaan ini menjadi penyebab seorang murid (dalam hal ini disebut dengan santri) untuk selalu berada disisi seorang guru (kyai) kemanapun sang guru pergi, dengan kata lain seorang murid/santri harus selalu mengikuti, patuh dan taat pada seorang guru/kyai dan berada selalu dalam pengawasannya.
- c) Pesantren juga bisa dikategorikan pada sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada basic ilmu agama dan social, dimana didalamnya ditanamkan ilmu-ilmu aqidah, ibadah dan juga akhlaq. Oleh karenanya pendekatan pendidikan lewat